

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat setiap tahunnya menghasilkan penemuan – penemuan yang digunakan untuk membantu dan mempermudah kegiatan manusia. Penemuan yang sangat berpengaruh salah satunya adalah internet. Internet membawa dampak yang sangat besar bagi segala aspek, termasuk perkembangan dalam bidang keuangan, khususnya dalam hal investasi. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat menarik minat semua masyarakat untuk berinvestasi karena hanya sebagian orang yang tertarik dan paham akan pentingnya berinvestasi (Wulandari, 2020).

Pasalnya, masyarakat di Indonesia masih berorientasi finansial jangka pendek berupa menabung. Animo masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah, yaitu berjumlah hanya sekitar 0,15% penduduk Indonesia (Pajar, 2022). Rendahnya animo tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Investasi. Oleh karena itu, besarnya potensi terkait perkembangan perekonomian di Indonesia, Bursa Efek Indonesia telah melakukan berbagai penyuluhan dan pembelajaran mengenai investasi di pasar modal yang berkolaborasi dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), serta perusahaan-perusahaan sekuritas (Firdaus & Ifrochah, 2022).

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini sedang gencar melakukan kampanye program “Yuk Menabung Saham” program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal (Yulianti et al., 2020). Salah satunya dengan mewujudkan peningkatan jumlah investor dari kalangan muda, memilih mahasiswa sebagai sasaran utama. Menurut Bursa Efek Indonesia, mahasiswa memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pekerja, ibu rumah tangga, dan pensiunan, salah satunya yaitu kekayaan usia. Dalam hal tersebut, BEI menjaring para mahasiswa dengan cara mendirikan galeri investasi Bursa Efek Indonesia di setiap universitas. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan investor baru dalam kalangan mahasiswa, karena sudah ada fasilitas untuk berinvestasi di dalam kampus.

Investasi, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2017 didefinisikan sebagai penempatan beberapa dana atau investasi, biasanya berupa investasi jangka panjang dalam pembelian seluruh aset atau saham, serta lainnya yang menghasilkan keuntungan (Sopia et al., 2023). Salah satu investasi yang paling populer saat ini adalah investasi di pasar modal. Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk menjual saham atau obligasi untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang mereka. Dalam perekonomian modern saat ini, peranan pasar modal sangat nyata, diantaranya dengan menjalankan fungsi niaga dan fungsi finansial (Darmawan & Japar, 2019).

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang

bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Dari Pernyataan diatas, terdapat dua fungsi peranan dari pasar modal. Yaitu, Fungsi Niaga dan Fungsi Finansial. Dalam fungsi niaga, pasar modal menjadi sarana penghubung antara pihak yang membutuhkan pendanaan (emiten) dan pihak yang berniat melakukan pendanaan karena adanya kelebihan dana (investor) (Firdaus & Ifrochah, 2022). Dalam fungsi finansial, investor diberikan kesempatan oleh pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari investasinya (Muklis, 2018).

Pasar modal adalah tempat bertemunya investor dengan emiten yang akan melakukan penawaran dan permintaan surat-surat berharga serta merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang perekonomian negara saat ini (Yuliati et al., 2020). Menurut (sikapiuangmu.ojk.go.id), pasar modal memiliki dua jenis, pasar modal perdana dan pasar modal sekunder. Dalam pasar perdana, saham yang ditawarkan dari Perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor dilakukan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Di pasar sekunder, perdagangan saham setelah masa penawaran dilakukan. Oleh karena itu, pasar sekunder adalah pasar di mana saham dan sekuritas lainnya dijual secara luas setelah memasuki masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri

dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya (Muklis, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, menarik minat banyak investor individu maupun institusi. Perkembangan ini diikuti dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya diversifikasi portofolio dan potensi pertumbuhan investasi jangka panjang. Hal tersebut, tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kejahatan yang dilakukan oleh oknum tindak pidana pasar modal (Finansialku.com, 2023).

Di Indonesia kasus kejahatan investasi pasar modal masih merupakan masalah yang cukup serius. Beberapa kasus tindak pidana pasar modal di Indonesia, yaitu :

1. Kasus Indra Kenz, affiliator aplikasi Binomo, yang dihukum karena investasi bodong, menjadi contoh permasalahan ini. Platform Binomo memungkinkan transaksi dengan nominal mulai dari Rp14 ribu hingga di atas Rp14 juta, dengan potensi kecurangan seperti perubahan algoritma dan sistem eror. Penelitian ini bertujuan menganalisis kasus pencucian uang Indra Kenz berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 dan dampak pencucian uang terhadap sektor ekonomi (wnj.westscience-press.com, 2023).
2. Kerugian spekulatif ilegal sebesar Rp 109,67 triliun dilaporkan oleh OJK *Venture Ready Team* (SWI) hingga tahun 2022. Jumlah ini

melebihi seluruh kerugian investasi ilegal dari tahun 2018 hingga 2021 sebesar Rp 13,84 triliun dengan jumlah yang cukup besar. Sebagian besar tuntutan hukum di tahun 2022. Kasus tersebut diakibatkan oleh investasi gelap yang dilakukan oleh peserta robot trading. Selain itu, ia mengatakan bahwa salah satu kelompok yang paling terkena dampak negatif dari robot trading ini adalah mahasiswa (Sopia et al., 2023).

Berdasarkan fenomena diatas, pemerintah berusaha melakukan inovasi berupa SID (*System Investor Identification*), dan sistem RDN (*Rekening Dana Nasabah*). Dengan adanya SID dan RDN, harapannya dapat mengurangi jumlah kejahatan pasar modal, khususnya penggelapan dana nasabah, dan pemerintah melakukan pemblokiran terhadap situs – situs investasi ilegal (Finansialku.com,2023). Dari hal tersebut, melakukan sebuah investasi dibutuhkan sebuah keputusan yang tepat dimana setiap keputusan dapat mempengaruhi hasil investasi. Dalam menentukan sebuah keputusan setiap individu akan berperilaku secara rasional dan irasional, tergantung pada informasi yang diperolehnya. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kendali lebih baik dalam menentukan sebuah investasi yang beragam karena memiliki banyak informasi keuangan (Upadana & Herawati, 2020).

Literasi keuangan dapat membantu mengelola keuangan dan mengelola pengeluaran serta pendapatan finansial dengan lebih baik. Literasi keuangan menurut Adi, Sumarwan & Fahmi (2017), adalah

pengetahuan dan pemahaman tentang konsep – konsep keuangan pribadi sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang. Tingkat literasi keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga berdampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun) (Darmawan et al., 2019). Menurut Susdiani (2017), *Financial Literacy* yang baik juga akan memotivasi seorang individu untuk berinvestasi di banyak aset sehingga sudah pasti individu tersebut akan melakukan perencanaan dalam investasinya.

Masyarakat Indonesia juga harus melakukan pola atau sebuah kebiasaan baru untuk mengelola keuangan dengan baik. Perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Pada umumnya manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan memiliki gaya hidup konsumtif (Amelia et al., 2020). Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus, masalahnya adalah uang yang diterima atau diperoleh seseorang lebih sedikit dibandingkan uang yang dibelanjakannya. Hal ini disebabkan oleh perilaku ekonomi orang tersebut (Upadana & Herawati, 2020). Masalah tersebut sering dialami oleh kalangan Mahasiswa khususnya yang tidak satu rumah dengan kedua orang tuanya. Karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki

pendapatan sendiri dan memiliki cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan, mahasiswa menghadapi masalah keuangan yang sulit, dan minat mahasiswa untuk berinvestasi masih tergolong rendah.

Selain itu, minat masyarakat Indonesia terhadap investasi, khususnya di pasar modal, masih rendah. Ada banyak alasan mengapa mahasiswa tidak dapat secara bijaksana mengatur keuangannya. Salah satunya adalah bahwa mereka tidak memiliki pendapatan sendiri dan memiliki cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan (Wulandari, 2020). Dengan demikian, perilaku keuangan sangat penting bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan baik agar terciptanya pengetahuan terhadap investasi.

Pengetahuan investasi mengacu pada pengetahuan yang diperlukan tentang berbagai aspek investasi, termasuk pengetahuan dasar seperti evaluasi investasi, tingkat risiko, dan hasil investasi (Taufiqoh et al., 2019). Sebelum membuat keputusan investasi di pasar modal, memerlukan pengetahuan, pengalaman, dan bakat kewirausahaan yang memadai untuk menganalisis sekuritas mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang cukup diperlukan untuk menghindari kerugian ketika berinvestasi di pasar modal, seperti produk investasi saham. Pengetahuan investasi sangat penting bagi masyarakat khususnya para mahasiswa agar termotivasi untuk melakukan investasi (Darmawan & Japar, 2019).

Suatu dorongan yang kuat dari dalam diri atau dari orang lain untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu disebut motivasi (Dayana & Marbun,

2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar guna melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkannya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Salah satu yang melatarbelakangi orang dalam bertindak yaitu motivasi. Minat masyarakat dalam berinvestasi dipasar modal akan mendorong motivasi seseorang untuk berani berinvestasi. Hal itu membuktikan bahwa jika seseorang yang mempunyai ketertarikan untuk berinvestasi, maka bisa dipastikan dia akan menjalankan perilaku-perilaku yang bisa memenuhi keinginan mereka untuk menanamkan modalnya, misalnya ikut serta dalam berbagai training dan seminar mengenai investasi (Taufiqoh et al., 2019).

Pentingnya motivasi investasi, pengetahuan investasi, literasi keuangan, perilaku keuangan mengenai minat investasi mahasiswa di pasar modal menjadi landasan utama penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh motivasi dan pengetahuan dalam berinvestasi di pasar modal yang lebih efisien, meningkatkan literasi dan perilaku terhadap keuangan yang lebih efektif, dan pada akhirnya membangun sistem investasi yang lebih baik dan aman.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan investasi di pasar modal didominasi oleh kalangan muda, khususnya mahasiswa. Dengan memanfaatkan kompleksitas kreativitas masa kini, mahasiswa dapat memastikan bahwa mereka memahami dan mengakses segala hal, termasuk pasar modal. Kaum muda, khususnya pelajar, mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian, namun mereka juga rentan secara ekonomi dan rentan terhadap manipulasi (Sopia et al., 2023). Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai minat investasi mahasiswa di pasar modal, maka penulis menyusun beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
3. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
4. Apakah terdapat pengaruh antara perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?

Dengan rumusan masalah ini, peneliti akan fokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap investasi mahasiswa di pasar modal.

1.3 Tujuan Penelitian dan manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah kajian ilmu dan pengetahuan mengenai Pasar Modal dan Pasar Uang yang berkaitan dengan investasi di pasar modal dan terutama dapat menambah variabel – variabel lain yang berkaitan dengan pengaruh minat investasi mahasiswa di pasar modal.

- Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menggunakan apa yang mereka pelajari selama perkuliahan. Penulis dapat menambah analisis dan

wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi mahasiswa di pasar modal. Serta, dapat memberikan informasi kepada seluruh calon investor khususnya Mahasiswa Akuntansi Perpajakan, bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi, literasi dan perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal diharapkan mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro semakin mengetahui pentingnya investasi bagi kehidupan yang akan datang.

1.4 Sistematika Penelitian

Berikut adalah sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sistematika penelitian terbagi menjadi lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini memuat penjelasan terkait landasan teoritis yang menjadi dasar penelitian ini, dan meninjau kembali

penelitian terdahulu yang serupa, dan merumuskan hipotesis penelitian yang nantinya akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan metode pemilihan sampel, jenis data yang digunakan, prosedur pengumpulan data, variabel-variabel yang diteliti, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Analisis data dan pembahasan

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, proses pengujian hipotesis, dan kemudian menjelaskan temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data serta memberikan penjelasan tentang temuan tersebut.

BAB V : Simpulan dan saran

Pada bab ini merupakan bagian penutup dan akhir dari penelitian ini. memuat kesimpulan, pembahasan mengenai keterbatasan penelitian, serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.